

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia melalui proses hidup yang terus berubah seiring dengan bertambahnya usia dan tuntutan kehidupannya. Oleh karena itu untuk membekali diri agar semakin mantap dalam menjalankan setiap proses kehidupan tersebut maka seseorang harus banyak belajar. Proses belajar yang dijalani seseorang akan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan membentuk paradigma baru yang turut mempengaruhi kepribadian setiap individu yang belajar. Melalui belajarliah setiap manusia mendapatkan kesempatan untuk merubah perilaku, memperoleh kemampuan dan hal-hal baru untuk mencapai tujuan hidupnya.

Belajar bisa ditempuh dalam lembaga pendidikan formal, informal dan non formal. Lembaga pendidikan formal diantaranya sekolah dan perguruan tinggi atau universitas; lembaga pendidikan informal yaitu keluarga dan *homeschooling* (sekolah di rumah); sedangkan yang termasuk lembaga pendidikan non formal yaitu tempat kursus atau bimbingan belajar, organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan, masyarakat, teman sepermainan, dan lembaga-lembaga di luar sekolah.

Dalam melaksanakan proses belajar di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah khususnya, ada beberapa komponen yang terlibat seperti pendidik atau guru, model pembelajaran, metode belajar, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, sumber belajar serta faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran yaitu motivasi dan minat belajar siswa. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat merupakan salah satu faktor penting yang turut menunjang kesuksesan siswa dalam belajar.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena siswa yang berminat terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan memperlihatkan perilaku seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Hal tersebut karena adanya daya tarik yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran tersebut. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu bahkan dapat menimbulkan sikap tidak senang atau penolakan terhadap guru.

Minat belajar yang tinggi diperlukan oleh setiap siswa dalam mempelajari mata pelajaran apapun, terlebih lagi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan berkepribadian yang luhur.

Namun pada kenyataannya sekarang, diberbagai jenjang pendidikan formal banyak dijumpai siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran PPKn. Padahal PPKn adalah mata pelajaran yang penting untuk memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman tentang pancasila yang benar. Sehingga seluruh siswa yang telah mempelajari materi-materi PPKn dapat menerapkan nilai-nilai luhurnya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara berikut.

Seperti yang dituturkan siswa pada saat dilakukan wawancara pada hari kamis tanggal 09 Oktober 2014 pukul 09.00 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, dalam wawancara tersebut Ayu dan Dayu (bukan nama sebenarnya) menuturkan ketika pembelajaran PPKn berlangsung di kelas mereka tidak terlalu berminat untuk mengikuti pelajaran tersebut dikarenakan guru kurang mendorong siswa untuk aktif dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi tetapi lebih banyak ceramah. Proses pembelajaran juga lebih didominasi oleh guru sehingga siswa merasa tidak mendapatkan tantangan dari mata pelajaran PPKn. Metode menghafal dalam mempelajari PPKn juga kurang efektif untuk ingatan dalam waktu yang lama. Selain itu, kepribadian guru yang kurang ramah dan kurang dekat dengan siswa juga membuat siswa kurang begitu bisa memahami keteladanan yang bisa dicontoh dari guru PPKn yang mengajar mereka, sehingga membuat minat belajar mereka pada mata pelajaran PPKn menjadi rendah.

Pengakuan tentang minat belajar siswa yang rendah terhadap mata pelajaran PPKn juga dituturkan oleh salah satu guru mata pelajaran PPKn yang mengajar di kelas XI, beliau menyatakan miris melihat minat siswa saat belajar PPKn karena siswa tidak terlalu memusatkan perhatiannya saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang pasif saat diberikan kesempatan bertanya maupun mengajukan pendapat, bahkan banyak siswa bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung dan alhasil banyak siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) saat ulangan maupun ujian semester.

Dari data hasil wawancara di atas tampak bahwa bahwa minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran PPKn masih kurang. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang datangnya lebih dominan dari guru sendiri, seperti guru melaksanakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru kurang mendorong siswa mengembangkan potensi dan cenderung lebih menekankan pada penyampaian materi pembelajaran (*subject matters oriented*). Guru terkadang masih aktif sendiri menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar, menyimak dan mencatat. Selain itu, metode mengajar yang diterapkan oleh guru juga masih monoton. Selain hal-hal tersebut, faktor kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dan penguasaan kompetensi yang masih kurang pada guru juga sangat mempengaruhi minat belajar pada siswa, terutama kompetensi yang berkaitan dengan penanaman kepribadian siswa yang baik dan kompetensi yang

berhubungan dengan keteladanan guru yang berdampak pada minat siswa pada mata pelajaran PPKn tersebut.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

“Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.” (Winarno, 2013: 45).

Salah satu kompetensi guru yang menurut peneliti berkaitan erat untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (tanpa bermaksud untuk mengesampingkan kompetensi yang lain) yaitu kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan pedoman standar penilaian yang menyatakan bahwa penilaian dalam bidang studi PPKn yang termasuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian menekankan pada penilaian kepribadian, oleh karena itu diperlukan guru yang menguasai kompetensi kepribadian untuk mengajarkan mata pelajaran PPKn.

Berkaitan dengan materi PPKn yang memberikan pembelajaran nilai, moral, dan penanaman budi pekerti yang luhur, maka tuntutan guru PPKn lebih tinggi dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Guru mata pelajaran PPKn tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai materi pelajaran dan mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun juga berkewajiban untuk menanamkan ketakwaan, membina sopan santun, membina kedisiplinan dan kesehatan siswa. Guru PPKn pada dasarnya juga merupakan media yang harus menampilkan figur sebagaimana pesan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Artinya ia harus menjadi figur teladan siswanya, yaitu sebagai warga negara yang jujur, santun, taat hukum, demokratis, berakhlak mulia, dan religius. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran PPKn harus bisa menjadi teladan dan bertindak sebagai panutan terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh mata pelajaran PPKn tersebut. Kepribadian guru yang menyenangkan, arif, dewasa dan tidak mudah marah juga akan membuat siswa mengagumi guru dan menghormati gurunya saat mengajar di kelas maupun saat diluar kelas. Oleh sebab itu maka guru PPKn lebih ditekankan untuk menguasai kompetensi kepribadian guru dibandingkan dengan hanya menguasai kompetensi pedagogik, sosial dan profesional.

Jika kompetensi kepribadian dikuasai oleh pendidik maka siswa akan merasa senang belajar PPKn bersama guru tersebut dan tujuan-tujuan yang ingin disampaikan pada mata pelajaran PPKn dapat tersampaikan dengan maksimal sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Jika siswa merasa senang

dengan guru yang mengajarnya, maka siswa akan merasa nyaman dan tertarik untuk belajar pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Namun pada kenyataannya sekarang, tidak semua guru menguasai kompetensi kepribadian guru yang telah ditentukan oleh pemerintah, banyak guru yang kurang menunjukkan keteladanan dan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tanggal 09 dan 23 Oktober 2014 pada dua orang guru mata pelajaran PPKn yang mengajar kelas XI, nampak bahwa terdapat beberapa kelemahan kompetensi kepribadian pada masing-masing guru tersebut, seperti: guru cenderung tertutup terhadap siswa sehingga kurang tampak adanya keakraban antara guru dengan siswa; guru lebih banyak bertindak sebagai pengajar sehingga belum banyak bertindak sebagai panutan, hal ini terlihat saat berada di luar kelas guru kurang begitu memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa.

Selain itu, guru belum secara optimal dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam berdiskusi mengenai kesulitan belajarnya, hal ini karena siswa merasa segan yang disebabkan oleh kedekatan siswa dengan guru masih rendah. Kemampuan guru dalam bertindak sebagai motivator juga masih rendah, hal ini terlihat saat mengajar di kelas guru cenderung bertindak sebagai pemberi bahan pembelajaran dan kurang memberikan semangat yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PPKn masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penguasaan kompetensi kepribadian guru di masih sangat rendah. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru sehingga minat belajar siswa juga dapat ditingkatkan oleh setiap guru yang mengajar. Terkhusus untuk guru PPKn yang berkewajiban untuk menanamkan ketakwaan, membina sopan santun, membina kedisiplinan dan kesehatan siswa, maka peranan dan pemahaman kompetensi kepribadian guru sangatlah penting. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang berhubungan dengan minat belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. perhatian terkait dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
2. rasa keingintahuan terkait dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
3. pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
4. pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kawasan nilai moral pancasila. Kajian penelitian ini berkaitan dengan upaya membina pengetahuan tentang kompetensi kepribadian guru dan minat belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi guru sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan memberikan pemahaman yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

b. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk meningkatkan minat belajar khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk seluruh guru dan tenaga pendidik lainnya bahwa kompetensi kepribadian sangat penting untuk dikuasai dan dilaksanakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi kepentingan penelitian sejenis.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya dalam kawasan dimensi pendidikan nilai dan moral yang berkaitan dengan siswa dan guru.

2. Ruang lingkup subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn kelas XI dan siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015.

3. Ruang lingkup obyek penelitian

Obyek penelitian terdiri dari kompetensi kepribadian guru PPKn dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Ruang lingkup tempat/lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 3 Oktober 2014 sampai dengan selesai.